

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebelum peneliti melangkah lebih jauh dalam pembahasan metodologi penelitian, kiranya peneliti tuliskan hal-hal yang harus dimengerti terlebih dahulu dari setiap pengertian yang terkandung di dalam metode penelitian.

Penelitian adalah langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.⁵¹

Dalam setiap penelitian, metodologi berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan yakni sebagai acuan dasar. Oleh karena itu sangat mungkin peneliti dapatkan banyak keuntungan jika keberadaan metodologi penelitian mampu menjadi poros atau alat yang dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, termasuk didalamnya adalah proses analisa data yang akhirnya dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.

Mengingat begitu pentingnya metodologi penelitian dalam penulisan karya ilmiah maka peneliti sendiri harus berupaya dengan sekuat tenaga untuk memahaminya. Oleh karena itu pemilihan metodologi ini harus berdasarkan

⁵¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: logos, 1997), hal. 1

pada masalah dan cara kerja yang sekiranya relevan dengan obyek penelitian agar hasil yang dicapai tidak diragukan kualitasnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam metodologi penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara global penelitian kualitatif bertitik tolak pada paradigma fenomenologis, dalam hal ini kerangka logisnya adalah obyektifitas yang dibangun atas dasar rumusan keadaan situasi yang diamati. Sehingga penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam karena memahami makna ataupun proses subyek penelitian yang diangkat dengan asumsi dasar bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁵²

Sedangkan menurut Bog dan dan Tailor sebagaimana dikutip oleh Lexy mengartikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati melalui sebuah pendekatan yang diarahkan pada latar belakang individu secara holistik atau utuh.⁵³

Sedangkan untuk jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah deskriptif yaitu sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan subyek penelitian secara rinci sehingga bisa didapatkan data yang

⁵² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal.3

benar-benar lengkap untuk keberhasilan penelitian. Teknik deskriptif sendiri adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang lengkap.⁵⁴

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁵⁵ Sehubungan dengan penelitian deskriptif tersebut, ia juga menyatakan bahwa pada penelitian deskriptif juga dapat bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, peneliti harapkan dapat memberikan interpretasi yang valid tentang fenomena yang terjadi di lapangan, dalam hal ini bagaimana minat respon masyarakat di Desa Drajat terhadap pencitraan radio PERSADA FM sebagai radio keagamaan.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi “Respon Masyarakat Tentang Pencitraan Radio PERSADA FM Sebagai Radio Keagamaan (Studi Pada Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)”. maka yang menjadi subyek penelitian adalah masyarakat pendengar radio PERSADA FM di Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

⁵⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 54

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IV, (Yogyakarta: Rineke Cipta, 1998), hal. 245

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti berusaha memanfaatkan informan untuk membantu secara cepat dan tepat dalam menggali informasi yang berkenaan dengan judul penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁵⁶ Jadi informan diharapkan tahu betul mengenai kondisi dan situasi lapangan penelitian karena benar dan tidaknya penelitian ini banyak ditentukan informasi yang diperoleh dari mereka.

1. Jenis Data

Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka – angka atau hanya berbentuk tulisan atau catatan. Karena dalam penelitian ini hal yang ingin diungkap adalah Respon Masyarakat di desa Drajat tentang Pencitraan radio PERSADA FM sebagai Radio Keagamaan.

Penelitian tidak hanya dilakukan dengan mengartikan apa yang tampak tetapi berusaha melihat hal yang ada di balik fenomena. Selain data lapangan, akan digunakan juga berbagai data dan profil Radio PERSADA FM dan data-data dari desa Drajat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kali ini adalah sumber dari mana data akan digali. Sumber data dalam penelitian ini bisa berupa data literatur seperti buku-buku atau dokumentasi yang berkaitan dengan judul

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 90

penelitian. Untuk lebih jelasnya sumber data dapat dibagi menjadi dua macam antara lain;

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah sumber data yang paling utama dan penting yang memungkinkan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan penelitian. Seperti data lapangan, maka untuk memenuhi data primer ini setidaknya peneliti berhubungan langsung dengan informan. Dari pihak Persada FM peneliti wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin sebagai direktur, sedangkan wawancara dari masyarakat dengan menggunakan teknik pengambilan sampel.

- *Purposive Sampling*

Purposive sampling disebut juga dengan pengambilan sample berdasarkan tujuan dalam artian memilih orang-orang yang dianggap dapat mewakili tingkat signifikansi dan prosedur pengujian hipotesis.⁵⁷ Siapa yang diambil sebagai sample dan sumber data diserahkan pada pertimbangan pengumpul data lapangan yang menurutnya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Tabel I
Sumber Data Masyarakat Drajat

| No | Informan | usia | Keterangan Informasi |
|----|-------------|----------|--|
| 1. | Bapak Fauzi | 40 tahun | Kepala desa Drajat Lamongan. |
| 2. | Bapak Fadol | 45 Tahun | Bapak Fadol seorang guru yang mengajar di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji dan MA Sunan Drajat |

⁵⁷ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* cet. 8. hal. 81.

| | | | |
|----|------------------|----------|-------------------------------|
| 3. | Bapak Qomaruddin | 35 tahun | Bapak Qomaruddin seorang PNS. |
| 4. | Fatimah | 25 tahun | Guru TK Sunan Drajat |
| 5. | Markun | 51 tahun | kuli bangunan |
| 6. | Suhartini | 37 tahun | seorang ibu rumah tangga |

b. Sumber data skunder

Sumber data sekunder merupakan data yang bersifat membantu atau menunjang kelengkapan data serta memperkuat dan memberikan penjelasan mengenai sumber data primer. Seperti dokumentasi atau buku-buku yang berkenaan dengan penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

1) Penjajakan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti menggali informasi mengenai Respon Masyarakat Tentang Pencitraan yang dilakukan Radio PERSADA FM terutama pada bagian Keagamaan. Kemudian menyusunnya menjadi latar belakang masalah dan rumusan masalah.

2) Memilih Obyek Penelitian

Tahapan ini dilakukan untuk menentukan objek di Masyarakat Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

3) Usulan Penelitian

Pada tahapan ini, akan dilakukan pengajuan proposal agar penelitian dapat dilakukan di lokasi yang terpilih.

4) Mengurus Perizinan

Tahapan terakhir dalam tahap pra lapangan adalah mengurus perizinan. Pengurusan perizinan ini akan diajukan oleh pihak Fakultas untuk kemudian diserahkan kepada kepala Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dan pihak-pihak yang menurut peneliti diperlukan untuk dimintai izin penelitian.

2. Tahap Lapangan

1) Interview

Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan interview mendalam dengan mencari informan sebanyak mungkin agar didapatkan data yang maksimal. Informan adalah masyarakat di Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

2) Pengumpulan Data

Setelah interview dilakukan, peneliti akan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyaring beberapa informasi yang perlu dan tidak perlu. Setelah itu barulah akan dilakukan proses analisis data.

3. Tahap Pasca Lapangan

1) Analisis data

Dalam tahapan ini, peneliti sudah mengumpulkan data di lapangan secara penuh. Kemudian peneliti akan mengkaji data dengan berpedoman pada kajian teori agar didapatkan data serta bagian-bagian yang sesuai dengan *topic* penelitian.

2) Pengabsahan data

Agar data yang disajikan benar – benar akurat dan dapat dipercaya, maka dalam tahapan ini peneliti akan mengecek dan melihat kembali data yang ada kemudian disajikan dengan lengkap sebagai hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin dalam penelitian ini, peneliti berusaha menyajikan teknik pengumpulan data yang sekiranya dapat mengantarkan data yang benar-benar valid dan mendukung demi tercapainya hasil yang maksimal. Dalam hal ini peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat tentang keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data.⁵⁸

⁵⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, hal 72

Dalam penggunaan teknik wawancara sebagai teknik pengumpul data, data yang diperoleh peneliti dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara peneliti dan seorang atau beberapa orang interviewer (yang diwawancarai). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu wawancara berencana dan tidak berencana. Wawancara berencana adalah dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan, sedangkan wawancara tidak berencana atau wawancara yang langsung tanpa memerlukan daftar pertanyaan terlebih dahulu, digunakan hanya sebagai pelengkap.

Teknik ini sengaja digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan lokasi penelitian yakni desa Drajat, hal ini dilakukan oleh peneliti jika tidak didapatkan data tertulis atau dokumentasi yang diinginkan oleh peneliti kurang lengkap, serta untuk mengetahui respon masyarakat Drajat tentang pencitraan Radio PERSADA FM. Dalam wawancara ini jawaban dari informan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Jadi informan akan menjawab sesuai dengan pandangan tentang citra keagamaan yang dilakukan radio Persada FM, yang di peroleh dari wawancara ini adalah bagaimana informan menanggapi tentang acara keagamaan dan pencitraan keagamaan radio Persada FM.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁹ Sedangkan Wardi Bachtiar menyatakan dokumentasi merupakan pengumpulan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Ia menambahkan bahwa studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan, dan mencatat, menafsirkan serta menghubungkannya dengan fenomena lain.⁶⁰

Pada teknik ini peneliti tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis pada lembaran-lembaran atau tulisan yang telah diperiksa, seperti dalam hal ini data tentang demografi, geografis masyarakat Drajat, serta latar belakang berdirinya radio Persada FM, visi, dan misi, maksud pendirian radio Persada FM.

F. Teknik Analisa Data

Untuk mengolah data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah hingga menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.

⁵⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setisy Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Askara, 1996), hal. 73

⁶⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, hal 76

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis induktif, yaitu menganalisis data yang terkumpul dengan menguraikan atau menginterpretasikan hal-hal yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum.

G. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data ini kegunaannya adalah tujuannya agar hasil usaha penelitian yang dilakukan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi selama penelitian, karena belum tentu data yang diperoleh semua terjamin validitas dan reabilitasnya.

Untuk memperkecil kesalahan, maka perlu diadakan pemeriksaan atas data-data tersebut. Agar setelah diproses dan ditulis dalam bentuk laporan data yang disajikan terjaga validitas dan reabilitasnya. Jadi keabsahan data suatu penelitian merupakan dasar obyektifitas hasil yang dicapai.

Ada beberapa cara yang akan dilakukan peneliti yang berkaitan dengan pengumpulan data, tidak menutup kemungkinan nantinya akan terjadi kesalahan yang menyebabkan kurangnya validitas pada penelitian yang akan dilakukan ini, sebelum dituangkan dalam bentuk laporan, maka nantinya juga perlu adanya pengecekan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan seorang peneliti adalah menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan ini nantinya tidak hanya memerlukan waktu yang sedikit, dari penambahan waktu peneliti dapat memperoleh

data yang lebih banyak dan dapat digunakan untuk mendeteksi data yang diperoleh, sehingga menyediakan lingkup yang lebih luas.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶¹

Dalam hal ini berarti bahwa peneliti telah mengadakan pengamatan terlebih dahulu untuk menggali informasi yang akan dijadikan obyek penelitian dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir. Sehingga peneliti juga bisa faham apa yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶²

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal. 177

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 83

- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, mahasiswa, orang berada serta orang pemerintah.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.